

KATALOG ANOTASI GRUP MUSIK OLSKI
TAHUN 2013 - 2023



PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI
JURUSAN TATA KELOLA SENI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025

KATALOG ANOTASI GRUP MUSIK OLSKI
TAHUN 2013 - 2023



Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Tata Kelola Seni
2025

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Penciptaan berjudul:

KATALOG ANOTASI GRUP MUSIK OLSKI TAHUN 2013 – 2023

Diajukan oleh Kristiana Melan Dewanti, NIM 2010215026, Program Studi S-1 Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim pengaji Tugas Akhir pada tanggal 22 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

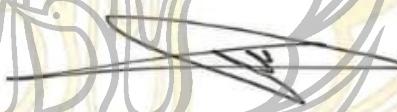
Pembimbing I/Anggota Pengaji I


Dr. Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M.
NIP. 19861005 201504 1 001

Pembimbing II/Anggota Pengaji II


Dian Ajeng Kirana, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19890101 201803 2 001

Cognate Pengaji Ahli


A. Sudjud Dartanto, S.Sn.,M.Hum.
NIP : 19760522 200604 1 001

Ketua Jurusan Tata Kelola Seni
Program Studi S-1 Tata Kelola Seni


Dr. Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M.
NIP. 19861005 201504 1 001



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kristiana Melan Dewanti

NIM : 2010215026

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir Penciptaan yang saya buat ini benar-benar asli karya saya sendiri bukan duplikat atau dibuat orang lain. Karya penciptaan ini saya buat berdasarkan kajian langsung di lapangan serta buku-buku pendukung yang berkaitan sebagai referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tugas akhir ini merupakan plagiasi maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



MOTTO



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena limpahan berkat-Nya, Tugas Akhir Penciptaan “Katalog Anotasi Grup Musik Olski Tahun 2013 – 2023” dapat diselesaikan. Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi syarat kelulusan di Jurusan S-1 Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tugas Akhir tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, semangat, arahan, serta bimbingan dari banyak pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Irwandi, M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Mohammad Sholahuddin, S.Sn., MT., Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M selaku Ketua Jurusan Program Studi Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta serta dosen pembimbing I yang selalu membimbing, memberikan nasehat, serta arahan dalam proses penyusunan tugas akhir ini.
4. Dian Ajeng Kirana, M.Sn, selaku dosen pembimbing II yang memberikan saran, masukan dan dukungan selama pembuatan tugas akhir ini.
5. A. Sudjud Dartanto, S.Sn., M.Hum., selaku pengujii ahli sekaligus dosen pembimbing akademik
6. Seluruh jajaran Dosen S1 Tata Kelola Seni dan juga *staff* yang telah banyak memberi bantuan, ilmu dan bimbingan selama masa perkuliahan.
7. Para personil Olski; Dea, Dicki, dan Shobeh serta seluruh tim manajemen Olski yang sudah mengijinkan serta banyak membantu untuk membagikan informasi yang dimiliki dalam proses penyusunan “Katalog Anotasi Grup Musik Olski Tahun 2013-2023”
8. Kedua orang tua; Bapak Ireng Dewandhono dan Ibu Mujilah yang selalu memberikan kasih, mendoakan, dan dukungan baik secara moral maupun materi.
9. Tim kerja sekaligus teman yang banyak membantu dalam penyusunan katalog anotasi ini ; Galang Erga Saputra, Kharisma Bangkit, dan MiraiiFX

yang sudah meluangkan waktu serta tenaga untuk menyusun katalog anotasi ini.

10. Teman-teman Jurusan Tata Kelola Seni. Khususnya Dinda Sinta Dewi yang bersama berjuang dan saling memberi semangat dalam penyusunan tugas akhir masing-masing.
11. Seluruh pihak yang telah membantu dan tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan Tugas Akhir ini, oleh karena itu kritik dan saran dari berbagai pihak sangat diharapkan guna membantu perbaikan di masa mendatang.



ABSTRAK

Olski merupakan band *indie* dibawah naungan label rekaman ciptaan mereka; Kitten Records yang membawakan aliran pop dengan ciri khas “pop-gemes” asal Yogyakarta. Selama perjalanan karirnya dari tahun 2013 – 2023 Olski menghasilkan 230 arsip dan dokumentasi, tetapi arsip data karya hanya tersimpan dan belum ada pengorganisasian dan penyajian arsip terkait data karya Olski. Katalog anotasi dipilih untuk mengorganisir arsip Olski secara sistematis dan komprehensif. Penciptaan katalog anotasi ini bertujuan untuk menghasilkan Katalog Anotasi Grup Musik Olski Tahun 2013-2023 serta tahapan dalam penyusunan katalog anotasi. Metode penciptaan katalog ini melalui metode pendekatan estetika dan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses penciptaan terbagi ke dalam tiga bagian yaitu pra-produksi, produksi dan pengelolaan teknis, dan pasca-produksi. Katalog ini memuat arsip visual dan tekstual dengan total jumlah 230 arsip terkait karya lagu Olski yang diurutkan secara kronologis berdasarkan album yaitu album *In The Wood* yang dirilis tahun 2017 mencakup arsip dari tahun 2014 hingga 2020, *Olschestra* yang dirilis tahun 2019 mencakup arsip konser tunggal *Olschestra* tahun 2019, dan album *Good Morning* yang dirilis tahun 2023 mencakup arsip dari tahun 2021 hingga 2023. Ketiga album tersebut masing-masing memuat arsip dokumentasi, publikasi, arsip tertulis, dan cenderamata. Berukuran 21 x 29 cm, katalog ini memuat 3 album dengan 23 lagu, 114 arsip foto, 19 arsip media massa, 22 poster, 50 merchandise, dan 12 alat pertunjukan.

Kata kunci : Katalog Anotasi, Arsip, Olski, musik *indie*

ABSTRAK

Olski is an indie band under their self-established record label, Kitten Records, that performs pop music with a distinctive “pop-gemes” style and originates from Yogyakarta. Throughout their career from 2013 to 2023, Olski produced 230 archival and documentation items; however, these archival works were merely stored and had not yet been organized or systematically presented. An annotated catalog was therefore chosen as a means to organize Olski’s archives in a systematic and comprehensive manner. The creation of this annotated catalog aims to produce The Annotated Catalog of the Olski Music Group 2013–2023 as well as to outline the stages involved in compiling the annotated catalog. The catalog was created using an aesthetic approach and data collection methods that include observation, interviews, and documentation. The creation process is divided into three stages: pre-production, production and technical management, and post-production. This catalog contains visual and textual archives totaling 230 items related to Olski’s musical works, arranged chronologically by album: In the Wood, released in 2017, which includes archives from 2014 to 2020; Olschestra, released in 2019, which documents the Olschestra solo concert in 2019; and Good Morning, released in 2023, which includes archives from 2021 to 2023. Each album contains documentation, publication materials, written archives, and merchandise. Measuring 21 × 29 cm, the catalog presents three albums comprising 23 songs, 114 photo archives, 19 mass media archives, 22 posters, 50 merchandise items, and 12 performance instruments.

Keywords: *Annotated Catalog, Archives, Olski, indie music*

Daftar Isi

HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRAK.....	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Gambar	xi
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Bagan.....	xiv
Daftar Lampiran.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	5
C. Tujuan	5
D. Manfaat Penciptaan.....	5
1. Bagi Mahasiswa	5
2. Bagi Institusi / lembaga pendidikan.....	5
3. Bagi Seniman	5
4. Bagi Masyarakat.....	6
E. Metode Penciptaan	6
1. Metode Pendekatan	6
2. Metode Pengumpulan Data.....	7
3. Instrumen Pengumpulan Data	9
F. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II. KONSEP	11
A. Konsep Penciptaan.....	11
1. Tinjauan Karya.....	11
2. Landasan Teori.....	13
B. Konsep Visual	16
1. Desain <i>layout/Tata Letak</i>	16
2. Desain Sampul dan Kemasan.....	23
C. Konsep Penyajian.....	24

BAB III. PROSES PENCiptaan.....	26
A. Pra-Produksi.....	26
B. Produksi dan Pengelolaan Teknis	28
1. Kesekretariatan.....	28
2. Agenda/Jadwal Kerja	30
3. Tim Kerja	32
4. Keuangan.....	33
5. Kemasan.....	34
6. Displai	34
7. Acara	35
C. Pascaproduksi.....	36
BAB IV. PEMBAHASAN KARYA	37
A. PROFIL.....	37
B. PERJALANAN KARIR	38
C. DATA NONKARYA.....	40
1. Prolog	40
2. Lembar Pengesahan	41
3. Statement Seniman.....	43
4. Skema Arsip	43
5. Daftar Isi.....	45
6. Profil.....	46
7. Perjalanan Karir	47
8. Indeks	47
9. Nomor Arsip	48
10. Tim Kerja	49
D. DATA KARYA	50
1. Album <i>In The Wood</i>	50
2. Album <i>Olschestra</i>	66
3. Album <i>Good Morning</i>	73
BAB V. PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA.....	108
LAMPIRAN	111

Daftar Gambar

Gambar 2. 1 Jenis Tipografi di Katalog Anotasi Olski	18
Gambar 2. 2 Palet warna Katalog Anotasi Olski.....	19
Gambar 2. 3 Desain sampul dan isi Katalog Anotasi Olski	23
Gambar 2. 4 Desain kemasan Katalog Anotasi Olski.....	24
Gambar 2. 5 Bagan klasifikasi karya Olski	25
Gambar 3. 1 Data arsip digital Olski	28
Gambar 3. 2 Data arsip digital Olski	28
Gambar 3. 3 Kurasi arsip Olski bersama Dea di kantor Olski.....	31
Gambar 3. 4 Pemotretan ulang arsip Olski dengan Miraii FX	32
Gambar 3. 5 Rencana <i>display</i>	35
Gambar 4. 1 Logo Olski	37
Gambar 4. 2 Olive dan Dicki di panggung pertama Olski	38
Gambar 4. 3 Desain Prolog.....	41
Gambar 4. 4 Desain lembar pengesahan.....	42
Gambar 4. 5 Proses tanda tangan katalog anotasi bersama Shobeh, Dicki, dan Dea.....	42
Gambar 4. 6 Proses penulisan statement seniman bersama Dea	43
Gambar 4. 7 Desain <i>statement</i> seniman.....	43
Gambra 4. 8 Desain klasifikasi arsip Olski	44
Gambar 4. 9 Desain daftar isi	45
Gambar 4. 10 Desain profil Olski.....	46
Gambar 4. 11 Desain profil Olski.....	46
Gambar 4. 12 Desain perjalanan karir Olski	47
Gambar 4. 13 Desain Indeks karya.....	47
Gambar 4. 14 Desain nomor arsip	49
Gambar 4. 15 Desain tim kerja	49
Gambar 4. 16 Sampul album <i>In The Wood</i>	50
Gambar 4. 17 Cenderamata album <i>In The Wood</i>	51
Gambar 4. 18 Sampul album <i>Olschestra</i>	67

Gambar 4. 19 Cenderamata <i>Olschestra</i>	68
Gambar 4. 20 Sampul album <i>Good Morning</i>	74
Gambar 4. 21 Cenderamata <i>Good Morning</i>	75
Gambar 4. 22 Desain daftar video pertunjukan	87



Daftar Tabel

Tabel 2. 1 Nama narasumber dan jabatan.....	8
Tabel 2. 2 Rencana desain dan implementasi desain katalog anotasi.....	21
Tabel 3. 1 Agenda kerja penyusunan katalog anotasi Olski.....	30
Tabel 3. 2 Keuangan.....	33
Tabel 4. 1 Sistem penomoran arsip.....	48
Tabel 4. 2 Media massa album <i>In The Wood</i>	52
Tabel 4. 3 Poster album <i>In The Wood</i>	56
Tabel 4. 4 Foto album <i>In The Wood</i>	60
Tabel 4. 5 Media massa album <i>Olschestra</i>	69
Tabel 4. 6 Poster album <i>Olschestra</i>	71
Tabel 4. 7 Foto album <i>Olschestra</i>	72
Tabel 4. 8 Media massa album <i>Good Morning</i>	76
Tabel 4. 9 Poster album <i>Good Morning</i>	80
Tabel 4. 10 Foto album <i>Good Morning</i>	83
Tabel 4. 11 Cenderamata Olski.....	88
Tabel 4. 12 Alat pertunjukan Olski.....	101

Daftar Bagan

Bagan 3. 1 Susunan anggota tim kerja..... 32



Daftar Lampiran

Lampiran 1. Lembar konsultasi Dosen Pembimbing 1 dan 2	111
Lampiran 2. Dokumentasi Penciptaan	118
Lampiran 3. Infografis Sidang Tugas Akhir	121
Lampiran 4. Dokumentasi Sidang Uji Kelayakan dan Tugas Akhir	122
Lampiran 5. Biodata mahasiswa	124



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni musik pada era saat ini dikenal lekat dan identik dengan hiburan. Seiring berjalananya waktu, tidak hanya sebagai sebuah hiburan, musik mulai menjadi salah satu kebutuhan masyarakat luas. Terdapat banyak aliran dalam dunia musik, salah satu aliran yang cukup memiliki banyak penggemar, ialah musik pop. Musik pop merupakan salah satu aliran musik bagian dari musik populer serta memiliki ciri khas *easy listening* dan komersial. Kriteria utamanya adalah bagaimana musik tersebut dapat populer dan digemari (Irfan, 2016:21). Musik pop merupakan sebuah “tubuh” yang dibedakan antara tubuh yang satu dengan yang lain seperti *jazz* dan *folk*. Meskipun musik pop tidak terlepas dari musik lainnya seperti klasik, *jazz*, bahkan *rock*, musik pop merupakan sebuah tubuh yang berbeda, memiliki karakter dan dapat berkembang dengan sendirinya, menurut Hatch dan Millward dalam (Irfan, 2016:21). Harjana (dalam Sasongko 2016:26) menyebutkan bahwa musik pop merupakan musik orang kebanyakan, komersial, dan merupakan salah satu bentuk dari kebudayaan barat. Musik pop sebagai sebuah hiburan masyarakat serta bersifat komersial ini lekat dengan adanya perusahaan rekaman yang saat ini terbagi menjadi dua aliran yaitu *major label* dan *indie label*. Ideologi *major label* adalah ideologi pasar, atau *mainstream* sedangkan *indie label* lebih mengedepankan kreatifitas dan kemandirian. (Mitasari, 2016:140).

Kepopuleran musik pop di Indonesia terus meningkat di tahun 1990an, tepatnya ketika melejitnya Kla Project yang debut di tahun 1988 silam (Sakrie, 2015:138) Kla Project berada dibawah naungan beberapa *major label* seperti Sony Music Entertainment. Kepopuleran Kla Project ini disusul dengan maraknya kemunculan band-band pop lain dibawah naungan *major label*. Ditengah maraknya kemunculan band-band pop dari *major label* di tahun 1990an, muncul gerakan musik independen atau *indie* dengan mengatasnamakan kebebasan.

Pengertian kata *Indie* berasal dari bahasa Inggris *Independent*, kemudian diambil kependekan katanya menjadi *Indie* yang artinya merdeka, bebas, berdiri sendiri dan tanpa tekanan (Kusuma, 2021:2). Munculnya gerakan musik independen atau *indie* di Indonesia berawal dari Bandung, dengan pengagasnya yang menggunakan konsep *do it yourself* atau melalui band-band seperti PAS Band, Puppen, maupun Pure Saturday. Kemunculan musik independen di Indonesia juga dipengaruhi oleh fenomena musik *grunge* yang bermuasal dari Kota Seattle, Amerika Serikat melalui band-band seperti Nirvana, Stone Temple Pilots, Pearl Jam, dan Alice in Chains yang memulai karir melalui label-label kecil (Sakrie, 2015:139). Konsep *do it yourself* merupakan sebuah etos kemandirian yang dimiliki subkultur grup musik *independent* mencakup cara produksi serta distribusi musik (Mitasari, 2016:143)

Setelah Bandung, *indiepop* muncul di Yogyakarta sekitar akhir tahun 90-an. Kemunculan *indiepop* di Yogyakarta ditandai dengan munculnya komunitas yang bernama Common People (Mitasari, 2016:141). Kegiatan yang dilakukan Common People ini adalah dengan menggelar pertunjukan band-band *indie* serta menjadi wadah berkumpulnya para pecinta band *indie* tersebut. Dari kemunculan komunitas tersebut, band-band *indie* di Yogyakarta mulai banyak bermunculan salah satunya adalah Olski yang debut di tahun 2013.

Olski merupakan band *indie* dibawah naungan Kitten Records yang membawakan aliran pop asal Yogyakarta. Grup musik Olski terdiri dari tiga anggota yaitu Dicky (gitar), Sobeh (*glockenspiel*), dan Dea (vokal). Debut pada tahun 2013, Olski membawakan musik pop dengan keunikan pada alat musik yang digunakan serta lirik-lirik lagu yang ceria dan menggemaskan hingga mendapat julukan band dengan aliran “pop-gemes” dari penggemar. Istilah “Pop-gemes” menjadi sebuah identitas yang dimiliki Olski sebagai sebuah grup musik yang menampilkan konsep menggemaskan dan ceria. Lirik yang disajikan dalam lagu-lagu Olski menggunakan kalimat dan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami oleh berbagai rentang usia. Selain musik, visual yang ditampilkan Olski dalam setiap pertunjukan juga menggunakan konsep ceria dan menggemaskan dengan kostum warna-warni serta mesin pembuat gelembung sabun yang selalu hadir disetiap panggung Olski.

Olski juga menggunakan beberapa alat musik yang kini menjadi ciri khas Olski yaitu penggunaan alat musik perkusi bernada tinggi yaitu *glockenspiel*, alat musik tiup yaitu *kazoo*, dan *toy keyboard*. Pada sekitar tahun 2011-2015, banyak band *indie* lain yang menggunakan *glockenspiel*, namun seiring berjalannya waktu band yang menggunakan alat musik tersebut mulai surut, dan Olski dengan konsisten tetap menggunakan *glockenspiel* hingga saat ini yang kemudian menjadi salah satu ciri khas serta keunikan yang mewarnai harmoni tiap lagu Olski.

Pada tahun 2019, Olski sempat mengadakan konser intim bertajuk *Olschestra* di Societet Taman Budaya Yogyakarta. Konser tunggal *Olchestra* tersebut mengusung konsep dengan menggabungkan orkestra dengan musik pop. Konsep yang digunakan dalam *Olschestra* ini sebelumnya juga sempat ditampilkan di *Festival Kesenian Yogyakarta* dengan format yang lebih kecil oleh Olski. Selain mengusung sebuah pertunjukan perpaduan antara orkestra dan pop, dikutip dari Tribun Jogja, *Olschestra* juga membawa kampanye #sayabelitiket dan #datangdariawal Dimana kampanye tersebut berusaha mengajak untuk membentuk ekosistem yang sehat dari penonton, penyelenggara, dan lewat acara musik berbayar dan kedatangan tepat waktu dan tiket *Olschestra* sukses terjual habis sebanyak 280 tiket sebelum pelaksanaan konser. Selain *Olschestra*, Olski juga telah menjajaki panggung-panggung musik lain seperti *Java Jazz 2024*, *Festival Gajah Mada*, *Prambanan Jazz 2024*, *Artjog*, *Festival Kesenian Yogyakarta* dan puluhan panggung lain. Di *Prambanan Jazz 2024*, Olski sempat berkolaborasi dengan band ternama Mocca.

Setelah terselenggaranya *Olschestra* di tahun 2019, salah satu cenderamata Olski yaitu kaos hitam bertuliskan logo “Olski” sempat populer ketika dipakai salah seorang konten kreator Bintang Emon. Kepopuleran kaos ini sempat membuat publik mengira bahwa Olski adalah sebuah merk kaos bukan sebuah band dan banyak kaos tiruan atau palsu yang dijual di toko daring, menurut wawancara dengan (Mahardika, 2024). Hal ini membuat pengarsipan dalam bentuk katalog anotasi menjadi penting dimana dapat menjadi tolak ukur eksistensi seniman.

Sejak tahun 2013-2024, Olski telah menghasilkan 24 lagu dan 3 album. Selain itu Olski juga telah menggelar beberapa pertunjukan kecil dan konser tunggal. Olski telah melakukan tiga kali tur promosi album di beberapa kota di Indonesia pada tahun 2018, 2022, dan 2024. Grup musik yang cukup aktif seperti Olski menghasilkan banyak arsip setiap harinya, baik dalam bentuk karya seni atau suatu momen. Arsip merupakan sumber informasi yang cukup penting untuk menunjang kegiatan administrasi maupun birokrasi. Sebagai rekaman informasi dari aktivitas yang telah terjadi, arsip memiliki fungsi sebagai pusat ingatan, alat pengambilan keputusan, bukti eksistensi dan kepentingan yang lain (Fathurrahman, 2018:216). Tidak hanya arsip dalam organisasi pemerintahan, dalam dunia seni musik juga terdapat arsip-arsip penting yang perlu dikelola. Arsip-arsip tersebut penting karena bisa menjadi alat ukur eksistensi seniman itu sendiri atau untuk apresiator. Selain itu, arsip-arsip yang tercipta dapat diwujudkan ke dalam bentuk katalog anotasi.

Katalog anotasi merupakan suatu kumpulan data karya-karya seorang seniman yang disajikan dengan lengkap dan sekomprensif mungkin. Terdiri dari ringkasan informasi yang mencakup penjelasan foto-foto, riwayat perupa, riwayat koleksi, proses kreatif, kronologi peristiwa, dan catatan literatur keberadaan karya-karya perupa (Susanto, 2019:4). Selain menyajikan data karya atau biografi, katalog anotasi juga dapat membantu seniman dalam melakukan penelusuran jejak secara komprehensif, dan mengurangi resiko hilangnya data-data karya seorang seniman. Oleh karena itu, pembuatan katalog anotasi sebagai salah satu bentuk pengarsipan terhadap data karya seni penting dilakukan terutama pada grup musik seperti Olski, dimana pengarsipan terhadap grup musik sangat jarang ditemukan.

Pembuatan katalog anotasi grup musik Olski bertujuan untuk mengekspos karya serta perjalanan grup musik *indie* Olski yang memiliki aliran pop dengan konsistensinya menyuguhkan musik ceria dari tahun 2013 hingga tahun 2023. Dalam katalog anotasi ini tidak hanya disuguhkan data terkait karya musik yang dihasilkan, namun terdapat arsip foto, poster, alat musik, cenderamata, artikel dan lini masa perjalanan Olski.

B. Rumusan Penciptaan

Bagaimana langkah-langkah dalam penciptaan “Katalog Anotasi Grup Musik Olski Tahun 2013 – 2023”?

C. Tujuan

1. Merumuskan rancangan penciptaan “Katalog Anotasi Grup Musik Olski Tahun 2013 – 2023”.
2. Memahami prinsip-prinsip perancangan katalog anotasi.
3. Mengumpulkan data karya seniman sehingga mempermudah pencarian serta mengurangi resiko hilangnya data karya seniman.
4. Mewujudkan katalog anotasi “Katalog Anotasi Grup Musik Olski Tahun 2013 – 2023” dalam bentuk digital maupun cetak sebagai referensi serta media pembelajaran.

D. Manfaat Penciptaan

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Menambah pengetahuan tentang perbedaan katalog anotasi dengan katalog lainnya.
 - b. Memahami proses penyusunan serta perwujudan katalog anotasi dengan baik dan benar.
 - c. Memperdalam ilmu karsipan sebagai alat bantu dalam manajemen seni.
2. Bagi Institusi / lembaga pendidikan
 - a. Memberikan koleksi data arsip dan referensi baru dalam bentuk katalog anotasi.
 - b. Menambah referensi pengelolaan arsip sebagai pendukung praktik mahasiswa Tata Kelola Seni ISI Yogyakarta.
3. Bagi Seniman
 - a. Memberi kesadaran terhadap seniman pentingnya pengarsipan serta pengelolaan arsip.
 - b. Seniman mendapat sistem pengarsipan yang komprehensif dalam bentuk katalog anotasi.

- c. Merupakan titik awal seniman dalam pengelolaan karya melalui sistem katalog anotasi
4. Bagi Masyarakat
- a. Memperkenalkan arsip karya musik serta sejarah grup musik Olski kepada Masyarakat umum.
 - b. Memberikan edukasi kepada Masyarakat berkaitan dengan arsip dan katalog anotasi.
 - c. Meningkatkan apresiasi seni, khususnya terhadap grup musik pop *indie* di Masyarakat.

E. Metode Penciptaan

Penciptaan Katalog Anotasi Grup Musik Olski Tahun 2013 - 2023 menggunakan metode penciptaan seni. Metode penciptaan seni merupakan tahapan metodologis dalam penciptaan karya seni untuk mewujudkannya ke dalam karya seni secara sistematis (Ardini, 2022:20). Dalam metode penciptaan seni, untuk menghasilkan data karya secara sistematis, digunakan metode pendekatan dan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang pertama digunakan pada penciptaan ini adalah pendekatan estetika. Kata “estetika” (*aesthetics*) berasal dari bahasa Yunani, *aisitanesthai* yang memiliki arti “untuk dirasakan” dan “*aistheta*, “hal yang terlihat” menurut Sunarto (Natalia, 2022:64). Estetika menurut AA. Djelantik estetika merupakan ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan serta mempelajari semua aspek yang disebut keindahan (Kurniawan, 2016:2). Dapat disimpulkan bahwa estetika merupakan ilmu yang mempelajari keindahan yang dapat dirasakan serta terlihat. Pendekatan estetika dalam pembuatan Katalog Anotasi Grup Musik Olski Tahun 2013 - 2023 diterapkan pada perancangan desain buku katalog anotasi.

Metode pendekatan berikutnya adalah metode pendekatan katalogisasi. Katalogisasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *Catalogising* atau dalam bahasa Inggris *Cataloguing* atau *Cataloging* yang merupakan kegiatan atau

proses pembuatan ringkasan karya atau artifak. Istilah tersebut meliputi klasifikasi dan penyiapan bahan untuk digunakan atau diakses pengguna (Susanto, 2019:3). Sedangkan menurut Taylor, katalogisasi merupakan proses mendeskripsikan suatu informasi (bahan pustaka), meliputi memiliki titik akses nama dan judul, analisis subyek, menentukan titik subyek, dan nomor klasifikasi (Mufid, 2013:2). Singkatnya, katalogisasi adalah proses mempersiapkan bahan dalam isi katalog dan klasifikasi. Pendekatan katalogisasi diterapkan dalam proses perancangan serta pengklasifikasian isi Katalog Anotasi Grup Musik Olski Tahun 2013 – 2023.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi memiliki arti sebagai beragam cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung, menurut Basrowi dan Surwandi dalam (Rahmadi, 2011:80). Observasi juga diartikan sebagai proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta (Hasanah, 2016: 26) Pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan teknik observasi sistemik dengan menentukan ruang lingkup penelitian secara sistematis. Wilayah dan ruang lingkup penelitian dibatasi secara tegas sesuai masalah dan tujuan penelitian (Rahmadi, 2011:80). Dalam penyusunan Katalog Anotasi Grup Musik Olski 2013-2023, observasi sistemik dilakukan di kantor Olski, yang berlokasi di Jl. Wora Wari No. 85, Baciro, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55225. Observasi dilakukan pada 5 April 2024, 20 Juni 2024, 24 Juli 2024, 14 Agustus 2024, dan 30 November 2024. Observasi terfokus melakukan pencatatan secara sistematis arsip-arsip fisik yang dimiliki Olski terkait karya sesuai kebutuhan dalam penyusunan materi katalog anotasi.

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada responden atau informan yang menjadi subyek penelitian. (Rahmadi, 2011:75). Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan dengan wawancara secara langsung bersama seluruh anggota grup Olski; Febrina Claudia, Dicki Mahardika, dan Sohih Febryansyah secara terstruktur maupun tidak terstruktur.

Tabel 2. 1 Nama narasumber dan jabatan

No.	Narasumber	Jabatan
1	Febrina Claudia	Vokalis
2	Dicki Mahardika	Gitaris
3	Sohih Febryansyah	Pemain glockenspiel / pianika / toy keyboard

(Sumber : Kristiana Melan Dewanti, 2025)

Wawancara secara terstruktur yaitu melakukan wawancara dengan menggunakan bahan pertanyaan atau pedoman yang sudah disiapkan terlebih dahulu, sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan jenis wawancara tanpa menggunakan pedoman dan dilakukan dengan bebas namun tetap mempertahankan focus pembicaraan yang relevan. Kegiatan wawancara direkam atau dilakukan pencatatan hasil wawancara secara tertulis. Data yang diambil melalui wawancara untuk penyusunan Katalog Grup Musik Olski 2013-2023 yaitu terkait data tentang biodata Olski, sejarah terbentuknya Olski, momen-momen Olski, dan tentang karya-karya Olski.

c. Dokumentasi

Teknik dokumenter atau disebut juga teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam (Rahmadi 2011:85). Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang memiliki arti barang tertulis, metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Cara pengumpulan data dokumentasi melalui arsip-arsip termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil dan hukum-hukum lain (Fadilla & Wulandari, 2023:4). Pengumpulan data

dalam penyusunan Katalog Anotasi Grup Musik Olski 2013-2023 adalah dengan melalui studi terhadap dokumen-dokumen fisik dan digital yang ada di kantor Olski terkait data karya musik Olski dalam bentuk tertulis, foto, maupun video.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat untuk mendapatkan serta mengumpulkan data yang dibutuhkan. Penggunaan instrument yang sesuai dapat mempermudah peneliti dalam pengumpulan serta pengolahan data-data yang dibutuhkan. Instrumen pengumpulan data dalam penciptaan Katalog Anotasi Grup Musik Olski Tahun 2013 – 2023 adalah alat tulis, laptop, kamera, dan ponsel. Diperlukan juga *software* desain untuk mengolah data ke dalam bentuk *katalog* anotasi yaitu Adobe Photoshop & Canva. Aplikasi atau *website* yang digunakan sebagai instrumen pengumpulan data yaitu ; Google Spreadsheet, Google Slide dan Google Drive.

F. Sistematika Penulisan

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini akan berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, metode penciptaan, serta sistematika penulisan.

2. Bab II Konsep

Pada bab ini akan dibagi menjadi tiga bab, yang pertama konsep penciptaan yang meliputi tinjauan pustaka yang meninjau beberapa katalog anotasi yang sejalan dengan perancangan Katalog Anotasi Olski. Dalam konsep penciptaan juga meliputi landasan teori arsip, inventarisasi, dan katalog anotasi. Sub bab berikutnya adalah konsep visual dan konsep penyajian yang berisi terkait rancangan visual serta klasifikasi karya yang akan diwujudkan dalam Katalog Anotasi Olski.

3. Bab III Proses Penciptaan

Pada bab proses penciptaan akan dibagi ke dalam tiga sub bab, yaitu pra-produksi, produksi dan pasca produksi. Pra-produksi mencakup kegiatan pengumpulan data serta pendokumentasian arsip dan koleksi Olski. Pada

sub bab produksi akan dibahas bagaimana pengolahan data mulai dari klasifikasi, penyusunan katalog, *layout*, hingga memasuki tahap pencetakan akhir. Pasca-produksi akan membahas mengenai penempatan katalog anotasi serta penyimpanan/pengembalian koleksi yang digunakan.

4. Bab IV Pembahasan Karya

Bab pembahasan karya akan berisi data karya dan detail informasi yang akan dimuat dalam katalog anotasi.

5. Bab V Penutup

Bab ini memuat kesimpulan dan evaluasi dalam perancangan katalog anotasi baik bagi peneliti, seniman maupun institusi.

